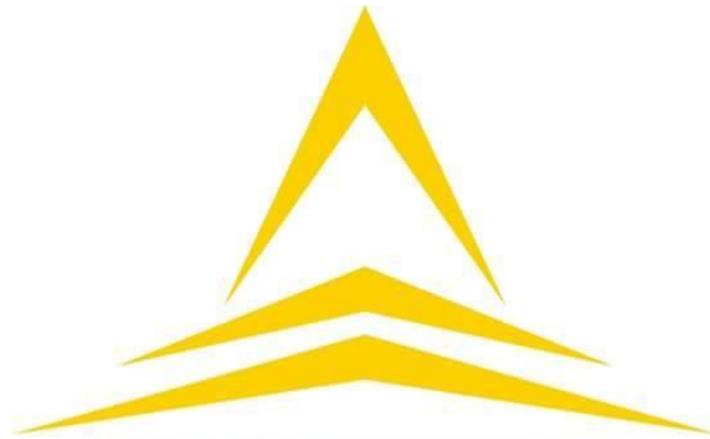


**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASIS BANK SAMPAH  
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto  
Utara, Banyumas)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
NISA TULLATIFAH  
NIM. 1617201161**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**EMPOWERMENT ECONOMIC COMMUNITY BASED WASTE BANK  
(The Case Study of the Srayan Makarya Waste Bank, Bobosan, Purwokerto  
Utara, Banyumas)**

**Nisa Tullatifah**

**NIM. 1617201161**

E-mail: [nisatullatifah12@gmail.com](mailto:nisatullatifah12@gmail.com)

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty State  
Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

This research is motivated by the existence of a forum for the community to manage waste, namely the Srayan Makarya waste bank located in Bobosan Purwokerto Utara. The objectives of this study are 1) To explain the community economic empowerment based on waste banks, 2) To explain the supporting and inhibiting factors for the waste bank in community economic empowerment.

This research is a descriptive qualitative research with primary and secondary data sources. Data collection methods in the form of interviews, observation, and documentation. As for the data analysis using the reduction method and then briefly described and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the waste bank-based community economic empowerment cannot be implemented as a whole. Factor supporters include 1) Member involvement. 2) Facilities and infrastructure. 3) The involvement of the surrounding community. 4) Cooperation with other party. While the inhibiting factors include 1) Indiscipline customer. 2) The low mindset of the surrounding community.

**Keywords: *Empowerment, Economic, Waste Bank***

**IAIN PURWOKERTO**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASIS BANK SAMPAH  
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara,  
Banyumas)**

**Nisa Tullatifah**

**NIM. 1617201161**

E-mail: [nisatullatifah12@gmail.com](mailto:nisatullatifah12@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya wadah bagi masyarakat dalam mengelola sampah yaitu Bank Sampah Srayan Makarya yang berada di Bobosan Purwokerto Utara. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah, 2) Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer maupun sekunder. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode reduksi kemudian diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah belum dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Faktor pendukung meliputi. 1) Keterlibatan anggota. 2) Sarana dan prasarana. 3) Keterlibatan masyarakat sekitar. 4) Kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi, 1) Ketidak disiplin nasabah. 2) Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Ekonomi, Bank Sampah*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	vi
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Pemberdayaan .....	19
1. Pengertian Pemberdayaan .....	19
2. Indikator Keberdayaan .....	20
3. Strategi Pemberdayaan .....	22
4. Pendekatan.....	23
5. Prinsip Pemberdayaan .....	24
6. Tahapan Pemberdayaan.....	25
7. Tujuan Pemberdayaan .....	26
8. Pandangan al Quran tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	28
9. Meningkatkan Disiplin Masyarakat .....	30
B. Ekonomi Masyarakat .....	31
1. Pengertian Ekonomi .....	31

2.	Manfaat Ilmu Ekonomi .....	31
3.	Pengertian Masyarakat .....	31
4.	Unsur Masyarakat.....	33
5.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	33
C.	Bank Sampah .....	34
1.	Pengertian Bank Sampah.....	34
2.	Prinsip Dasar .....	36
3.	Kajian Pengelolaan Sampah.....	36
4.	Indikator Keberhasilan .....	37
5.	Pengertian Sampah.....	38
6.	Sumber Sampah.....	39
7.	Jenis Sampah .....	40
8.	Cara Mengurangi atau Mengendalikan Jumlah Sampah .....	41
9.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah .....	41
BAB III	METODE PENELITIAN.....	43
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Sumber Data.....	43
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
D.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
A.	Deskripsi Data.....	50
1.	Desa Bobosan .....	50
2.	Bank Sampah Srayan Makarya .....	51
B.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Srayan Makarya Desa Bobosan .....	62
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya .....	72
BAB V	PENUTUP.....	77
A.	Simpulan .....	77
B.	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA ..... 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia secara alamiah berinteraksi dengan lingkungan sebagai pelaku dan sekaligus dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Keramahan lingkungan terhadap manusia sangat ditentukan dari perilaku manusia itu sendiri. (Tumanggor & dkk, 2014, hal. 177) Dalam kehidupan manusia, pencemaran dan kerusakan lingkungan sangatlah sulit untuk dihindari, maka diperlukannya kesadaran dari individu dalam masyarakat mengenai lingkungan hidup dan kelestariannya. Bukan hanya menciptakan sesuatu yang indah dan bersih dalam kesadaran terhadap lingkungan, menghormati hak-hak orang lain juga merupakan kewajiban manusia. (Tumanggor & dkk, 2014, hal. 180)

Pada dasarnya menjaga kebersihan memiliki dua dimensi, yaitu karena ada kepentingan dengan memenuhi sunnah nabi merupakan dimensi ibadah dan juga di mata manusia sebagai tuntutan kepentingan dunia merupakan dimensi kesehatan, bersih, nyaman, dan keindahan. (Mufid, 2014, hal. 119) Konsep-konsep seperti kotor, bersih, suci, indah, tertib, rapi, kerusakan, pencemaran, sampah, jorok, kusut, semrawut digunakan Islam untuk mengajarkan kebersihan secara komprehensif kepada manusia. Akan mendapat pahala surga bagi orang yang memelihara kebersihan, dan sebaliknya akan mendapatkan balasan neraka bagi orang yang membiarkan lingkungan dalam keadaan kotor, rusak, dan jorok. (Mufid, 2014, hal. 124)

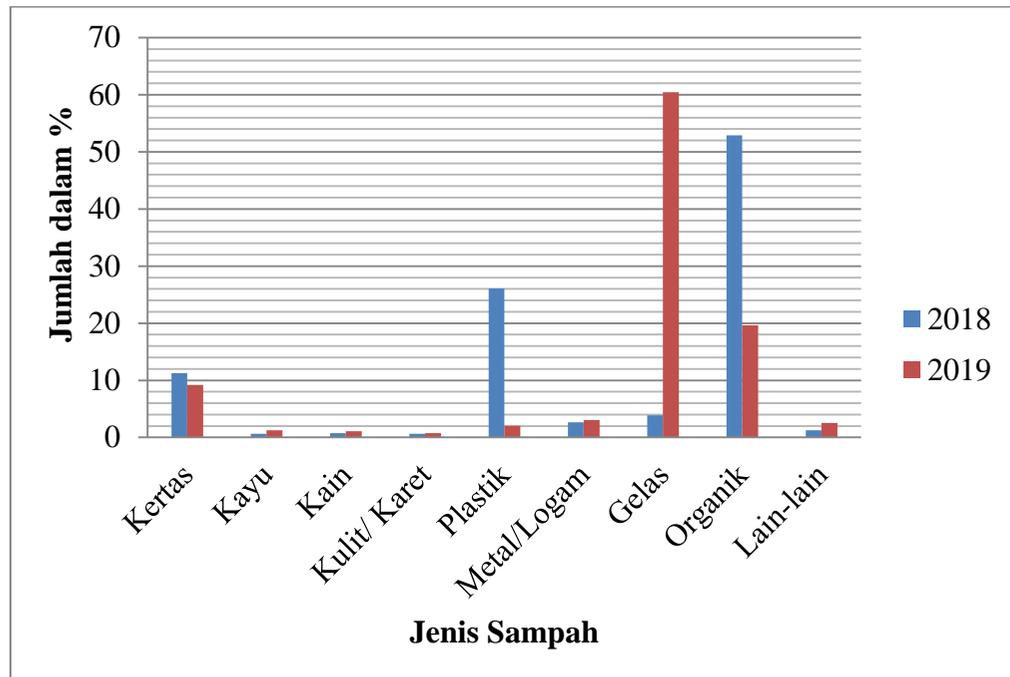
Salah satu bentuk limbah yang terdapat di lingkungan adalah limbah padat atau sampah padat. Penyebutan di masyarakat awam biasanya hanya menyebut sampah saja. Tingkat budaya masyarakat dan kondisi alam sangat mempengaruhi bagaimana bentuk, jenis, dan komposisi sampah. Kepekaan terhadap masalah lingkungan biasanya terdapat di negara maju, pembuangan sampah padat biasanya telah diatur sedemikian rupa, untuk memudahkan pengelolaannya hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan. Pada umumnya di negara berkembang, sampah padat masih dibuang tanpa ada usaha

memisah-misahkan lebih dahulu, sehingga sampah yang sangat heterogen ditampung dalam satu wadah penampungan. Sering menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan pada manusia merupakan bukti dari adanya sampah padat yang tidak dikelola sebagaimana mestinya. Merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan dalam masalah pengelolaan sampah padat. Dalam rangka menanggulangi pencemaran, menanggulangi penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan nyaman, dewasa ini di Indonesia sedang diupayakan pengelolaan sampah padat. Namun, mengingat hasilnya hingga saat ini belum cukup memuaskan, sehingga diperlukan usaha yang lebih optimal. (Sumantri, 2010, hal. 61-62)

Islam memerangi sampah, karena jika tidak dikelola dengan benar dan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif. Jika dilihat dari aspek negatifnya, sampah dapat menjadi media berbagai macam penyakit, menimbulkan bau tak sedap (pencemaran udara), merusak keindahan pemandangan, dan menjijikan. Ketika sampah itu dikelola dengan baik dan mendatangkan manfaat kepada manusia, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan fisik, Islam sangatlah menghargai sampah. (Mufid, 2014, hal. 125)

Volume sampah di Kabupaten Banyumas, yang terbuang ke lingkungan dan berpotensi menimbulkan pencemaran, masih cukup besar. Berdasarkan hasil survei DLH, setiap orang di Banyumas diketahui menghasilkan sampah sekitar 0,3 kg per hari. Sehingga untuk seluruh penduduk akan menghasilkan 600 ton sampah per hari. Dari jumlah 600 ton sampah yang dihasilkan tersebut, DLH baru bisa mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) sekitar 270 ton per hari. Diperkirakan yang masuk ke industri daur ulang atau pengepul melalui bank sampah/TPST/masyarakat langsung mencapai 60 ton per hari dan yang diolah menjadi pupuk kompos sekitar 30 ton per hari. (Widiyatno, 2018)

Berikut ini merupakan diagram batang mengenai jumlah sampah dari tahun 2018-2019. (Mugiarti)



**Gambar 1.** Daftar Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2018 dan 2019

Di Kabupaten Banyumas sampah yang terkelola pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Di 12 Unit TPS 3 R/PDU di luar wilayah Purwokerto, 240 ton per hari dengan residu 24 ton per hari.
2. Di wilayah Purwokerto 12 Unit TPS 3 R/ PDU, 70 ton per hari dengan residu 7 ton per hari.

Maka dengan adanya permasalahan sampah ini diperlukan adanya upaya merubah pola pikir masyarakat dalam mereduksi sampah. Di Kabupaten Banyumas bank sampah yang sudah terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup ± 1500 bank sampah, untuk purwokerto sendiri ± 20 bank sampah. (Ismail, 2020) Dalam kegiatan operasionalnya banyak dari bank sampah menyetorkan sampah kemudian dijadikan tabungan uang. Untuk Bank Sampah Srayan Makarya selain menggunakan tabungan bersaldo uang juga menggunakan tabungan bersaldo emas. Hal ini membuat masyarakat menjadi tertarik dengan menabung sampah di Bank Sampah Srayan Makarya.

Sebagaimana yang terdapat pada Suaramerdeka.com yang menginformasikan sebagai berikut:

*Deputi Pinwil Bidang Bisnis Area Purwokerto, Dodik Sugeng Hariyadi kepada wartawan mengatakan, dalam The Gade Clean & Gold, PT Pegadaian menargetkan kerja sama dengan sejumlah bank sampah secara Nasional. Target kerja sama se Indonesia mencapai 59 bank sampah. Di Purwokerto kerja sama baru dilakukan dengan Bank Sampah Srayan Makarya Bobosan. Kerja sama ini merupakan program CSR bersih-bersih lingkungan dengan cara mengurangi dampak sampah, meningkatkan kesejahteraan warga melalui tabungan emas. (Purwanto, 2019)*

Selain itu, tempat yang bersih tidak seperti bank sampah pada umumnya yang terlihat kotor, terdapat kegiatan pengolahan limbah menjadi barang yang berguna, seperti pembuatan tas, tempat gelas, tempat pensil, bunga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu saya memilih Bank Sampah Srayan Makarya sebagai tempat penelitian.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Bank Sampah Srayan Makarya Pak Supriyanto sebagai berikut:

*Kalau kita nampung terlalu lama, nanti jangan sampai kita bekerja sosial malah kita rugi gitu kan, bisa jadi karena fluktuasi harga yang kaya gini kan. Kita polanya, hari ini dapat sampah, hari ini kita buang. Karena kita juga tidak pingin, kita mengelola sampah malah sampahnya masuk ke kita, kita yang jadi tempat sampah. Makanya mba nya lihat kita kan gak ada sampah, berbeda dengan bank sampah yang lain. Memang banyak yang menerapkan menampung sampah, keuntungannya memang besar, kalau lagi untung bagus. Karena semua dikelompokkan sesuai itemnya, akan tetapi itu resiko buat kita gini tempat kita jadi kotor dan banyak temen-temen saya yang mengelola bank sampah. Sebelum ada Corona sudah menampung banyak sampah, setelah ada Corona harga sampah turun. Kalo gak dijual, nasabah ada yang minta uang tabungannya. Tapi kalo gak dijual harganya murah. Jadi kami cari amannya saja mba. (Supriyanto, 2020)*

Bank Sampah Srayan Makarya berada di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. Bank Sampah Srayan Makarya didirikan pada tahun 2016 oleh sekumpulan orang yang peduli akan kesehatan lingkungan. Dan sekarang Bank Sampah Srayan Makarya sudah memiliki nasabah  $\pm$  80, yang berasal dari Desa Bobosan dan juga luar Desa Bobosan. Dalam pengadaan fasilitas, Bank Sampah Srayan Makarya bekerjasama dengan beberapa pihak, mulai dari

pengadaan tempat, gerobag sampah, alat penggiling daun, dan tong sampah. (Supriyanto, 2019)

Dalam kegiatan operasionalnya, Bank Sampah Srayan Makarya menerima sampah atau bisa juga mengambil sampah dari nasabah, hari selanjutnya langsung diserahkan kepada pengepul. Hasil penjualan sampah kemudian ditabungkan. Terdapat dua jenis tabungan di Bank Sampah Srayan Makarya, yaitu menabung uang dan menabung emas. Dalam kegiatan menabung, Bank Sampah Srayan Makarya bekerjasama dengan bank dan pegadaian. Dengan slogan “memilah sampah, menabung emas” diharapkan masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya. (Supriyanto, 2019)

Sebelum adanya Bank Sampah Srayan Makarya masyarakat melihat sampah hanya sebagai sampah yang tidak ada gunanya. Sampah dikumpulkan yang nantinya dibuang ke TPU dengan membayar sejumlah uang. Tapi setelah adanya Bank Sampah Srayan Makarya masyarakat mau memilah sampah yang kemudian diserahkan ke bank sampah. Dengan begitu selain kebersihan yang terjaga, masyarakat akan mendapatkan penghasilan tambahan dari memilah sampah. Uang hasil memilah sampah akan ditabungkan dan sedikit demi sedikit menjadi banyak. Selain kegiatan menabung, ada juga pelatihan pembuatan barang bekas menjadi kerajinan. Itu akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan peluang bagi masyarakat untuk berkreasi yang memiliki nilai ekonomis.

Bank Sampah Srayan Makarya ini bertujuan agar lingkungan bisa bersih dan juga sampah yang bisa didaur ulang dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat, sehingga dapat memberdayakan ekonomi. Selain itu, dengan diadakannya pelatihan pengelolaan barang bekas menjadi barang yang inovatif, akan menambah pengetahuan dan menemukan peluang usaha. Untuk itu perlunya dibangun kesadaran masyarakat agar mau menjaga lingkungan agar tetap bersih. (Supriyanto, 2019)

Dengan demikian harus dilakukannya pemberdayaan untuk mengatasi masalah sampah dan bisa mendapatkan keuntungan ekonomi. Sebagai suatu kondisi, keberdayaan adalah kekuatan yang dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karsa manusia untuk berkarya secara efektif dan

efisien dalam koridor norma-norma (etika, sosial, politik, hukum, agama) yang menjadi acuannya.

Budaya non fisik manusia yang menjadi kekuatan manusia untuk keberdayaan sistem sosial itu adalah “Panca Gatra Sistem Sosial”, yaitu mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu bekerja sama dan mengurus pelaksanaan dalam pencapaian suatu tujuan, adanya prasarana dan sumber administrasi, memiliki jaringan kelembagaan, dan memiliki rasa kepemimpinan yang tinggi. (Gitosaputro & Rangga, 2015, hal. 29)

Jadi agar tercapainya suatu keberdayaan ekonomi masyarakat, dengan cara pertama, menambah wawasan mengenai pengelolaan sampah agar bisa menghasilkan keuntungan kepada masyarakat. Kedua, membuat organisasi yang mengelola sampah, supaya pengolahan sampah teratur dan terpantau dengan baik. Ketiga, menyediakan prasarana yang mendukung teraturnya pengelolaan sampah. Keempat, mengajak lembaga yang bisa menunjang terlaksananya tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengulas “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah”, selain itu karena sebelumnya, masyarakat memiliki kecenderungan mengabaikan sampah yang berada di lingkungan. Sampah dipandang hanyalah sisa kegiatan sehari-hari yang tidak berguna dan tidak ada nilainya. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah. Yang diharapkan masyarakat dapat diberdayakan dalam kebersihan lingkungan tetapi tetap mendapatkan keuntungan dalam bidang ekonomi, dengan melalui adanya bank sampah.

Pada penelitian sebelumnya bahasan studi tentang faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi berbasis bank sampah telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian Garindra (2016), faktor pendukung meliputi, sambutan positif dari masyarakat, dukungan dari perangkat desa, semangat, dan dukungan dari keluarga nasabah. Faktor penghambat meliputi, kemauan dan kesadaran masyarakat ada yang rendah, kendala waktu dan kesibukan masing-

masing nasabah. Penelitian Shofiyatul Muntazah (2015) menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi, organisasi yang baik, kerjasama dengan *stacholders* yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, dan peran aktif nasabah. Faktor penghambat meliputi, naik turunnya harga sampah, informasi mendadak dan keterlambatan pembayaran oleh pengepul. Penelitian Iswatun Aulia (2018) menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi, kegigihan pengelola, tim yang solid, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, dan motivasi masyarakat. Faktor penghambat meliputi, kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan masih kurang, sumber daya manusia yang minim, dan pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana.

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut yang akan dituangkan di dalam proposal riset dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara, Banyumas)”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Kata pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), secara konseptual, berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). (Suharto, 2005, hal. 57) Menurut Ife (1995:61-64), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. (Suharto, 2005, hal. 59) World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau kemampuan menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan sikap kemandirian masyarakat dan proses meningkatkan kemampuan. (Mardikanto & Soebiato, 2012, hal. 27-28)

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri, bukan dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

*Pertama*, usaha itu harus terarah. Bahasanya disebut pemihakan, upaya ini langsung ditujukan kepada yang memerlukan, untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhan melalui program yang dirancang.

*Kedua*, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Ada beberapa tujuan untuk mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu, dengan menyesuaikan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, bertujuan agar bantuan tersebut efektif. Selain itu, kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya, akan meningkat.

*Ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, masyarakat miskin akan kesulitan jika dilakukan secara sendiri-sendiri. Jika dilakukan penanganan secara individu, maka lingkup bantuan menjadi terlalu luas. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. (Mardikanto & Soebiato, 2012, hal. 59)

Lippit (1961) dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana, (*Planned Change*) merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam 7 kegiatan pokok yaitu:

- a. Penayadaran, yaitu untuk menayadarkan masyarakat tentang “keberadaannya” melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Yang dimaksudkan oleh Freire (1976),

proses penyadaran seperti itulah, sebagai tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan termasuk di dalamnya penyuluhan.

- b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan: keadaan lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, politik, dan sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas). Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya adalah termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut.
- c. Membantu pemecahan masalah, dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi, mulai analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik.
- d. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, dan global). Masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”, karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat.
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dari implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial-budaya, dan politik/kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya, maka kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan,. Di samping itu, untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling “bermanfaat” dengan risiko atau korbanan yang terkecil, uji-coba juga diperlukan.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain) maupun yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll). Perlu disesuaikan dengan

karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhannya, mengenai kesesuaian dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan.

- g. Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (*voice and choice*), pada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal. (Mardikanto & Soebiato, 2012, hal. 123-125)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan yang terpendam yang dapat menambah nilai guna.

Dalam banyak literatur ekonomi, ekonomi atau *economic* disebutkan berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata “*oikos* atau *oiku*” dan “*nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga yakni rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia, yang bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anaknya. Dalam perkembangan selanjutnya, kata ekonomi selalu diidentikkan dengan “dapat terjangkau, hemat, dan sederhana”. (Putong, 2003, hal. 14)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, ekonomi adalah suatu hal yang berhubungan dengan keuangan.

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. (Sulaeman, 1995)

Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Sulaeman, 1995)

## **2. Bank Sampah**

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Masyarakat akan mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah, dengan melalui sistem menampung, memilah, dan menyalurkan sampah ekonomis pada pasar.

Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan masyarakat, seperti halnya bank konvensional. Bank sampah bahkan bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat.

Sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Jadi, bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. (Utami, 2013, hal. 3)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, bank sampah adalah suatu sistem yang mengelola sampah dan merupakan tempat di mana masyarakat dapat menabung hasil dari penjualan sampah.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara, Banyumas?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah di Bank Sampah Srayan Makarya Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya, Bobosan, Purwokerto Utara.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.
  - b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.
  - c. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dengan adanya program Bank Sampah diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan sampah dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara.

Bagi pengelola Bank Sampah Srayan Makarya merupakan masukan dalam optimalisasi penyelenggaraan program.

## E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau literatur review juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau dikaji yang ada dan tidaknya penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini:

Selama berjuta-juta tahun yang lalu, Allah telah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya. Yaitu jauh sebelum manusia diciptakan (QS. 2: 117). Lingkungan itu perlu diolah dan dimanfaatkan manusia sebaik-baiknya, supaya sesuai dengan maksud Allah menyediakan itu semua, dan agar lingkungan hidup itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodratnya masing-masing, sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin. (Sumantri, 2010, hal. 275-276)

*“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. 7:10)*

Pada tahun 2016, Elvira Suryani dalam jurnal ilmiahnya Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. Ia menyimpulkan bahwa program-program penanggulangan sampah berbasis bank sampah diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk pengurangan sampah-sampah dari sumber asalnya. Kesadaran masyarakat, pemerintah, dan *stake holder* harus sejalan serta memiliki kesepahaman yang sama dalam menerapkan manajemen pengelolaan bank sampah di Kota Bekasi. Sehingga bank sampah mampu berkembang di daerah lainnya di Kota Bekasi. Bank Sampah Online Gang Gamprit dan Bank Sampah Lestari merupakan perpaduan penerapan manajemen tradisional dan modern terobosan baru Bank Sampah Online yang sudah berdiri di Kota Bekasi, diharapkan mampu mencari supplier-supplier sampah dengan mudah. Sehingga akses antrian di bank sampah semakin berkurang. (Suryani, 2016)

Pada tahun 2018, Amang Fathurrohman, et all dalam jurnal ilmiahnya Implementasi Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah berbasis Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan. Mereka menyimpulkan bahwa beragam aktivitas dalam kegiatan pendampingan

Manajemen Aplikasi Bank Sampah Berbasis IT pada umumnya mendapat sambutan dan apresiasi yang baik bagi para pengelola bank sampah di Kabupaten Pasuruan. Namun, dalam proses transisi dari tata kelola bank sampah dari berbasis manual sampai ada perubahan dengan memanfaatkan IT membutuhkan proses, waktu serta kemauan dari para pengelola bank sampah, sehingga aplikasi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dari berbagai rangkaian pendampingan tersebut, dapat direkomendasikan bahwa untuk mengurai permasalahan sampah di Kabupaten Pasuruan, maka sinergi multipihak sangat diperlukan. Oleh karena itu, maka Pemerintah Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi Bank Sampah di Kabupaten Pasuruan agar dapat saling bersinergi dengan didukung sistem IT Aplikasi Bank Sampah yang tersinergi. (Fathurrohman, et al., 2018)

Pada tahun 2016, Donna Asteria dan Heru Heruman dalam jurnal ilmiahnya Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. Mereka menyimpulkan bahwa kehadiran bank sampah telah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi pengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah. (Asteria & Heruman, 2016)

Pada tahun 2019, Khuliyah Candraning Diyanah, et all dalam jurnal ilmiahnya Pemberdayaan Masyarakat Pinggir Jalan Raya Samirplapan Gresik Melalui Bank Sampah disimpulkan bahwa permasalahan sampah dapat diselesaikan jika dilakukan bersama, yang dimulai dari tingkatan terkecil yaitu rumah tangga. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik diolah mandiri pada setiap rumah tangga menggunakan metode takakura, sedangkan sampah anorganik ditabung di bank sampah. Kendala yang dialami selama pelaksanaan program yakni menarik minat warga yang masih belum

bergabung dengan bank sampah, karena masih sebagian masyarakat di Desa Samirplapan yang merasakan manfaat dari adanya bank sampah. Selain itu, kesulitan untuk menemukan pengepul yang mau mengambil sampah pada waktu yang tetap sesuai dengan jenis sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat. Diharapkan akan ada kerja sama tetap antara pengepul dengan pengurus bank sampah agar mau mengambil sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dengan waktu yang rutin. (Diyana, Putri, & Pawitra, 2019)

Pada tahun 2018, Imah Luluk Kusminah dalam jurnal ilmiahnya Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik. Kegiatan penyuluhan 4R (reduce, reuse, recycle, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku, Kecamatan Kedamean, Gresik berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil perencanaan pengelolaan sampah dengan menerapkan konsep pemahaman 4R (reduce, reuse, recycle, replace) dan bank sampah maka dibuat kesimpulan. Pertama, sampah yang ada di masing-masing rumah warga dikelola dengan baik dengan cara dipilah dan ditempatkan terpisah antara sampah organik dan anorganik. Kedua, sampah akan diambil oleh petugas bank sampah untuk di daur ulang atau dikirim ke bank sampah pusat. Ketiga, pengelolaan sampah yang direncanakan dapat membantu masyarakat menyediakan lapangan pekerjaan sebagai petugas sampah dan juga akan mendatangkan pemasukan bagi warga karena semua sampah dimanfaatkan dengan baik dan bernilai guna serta pengelolaan tersebut dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di daerah-daerah sekitar. Keempat, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar meningkat dengan program 4R dan bank sampah. (Kusminah, 2018)

No	Penulis	Judul	Tahun
1.	Elvira Suryani	Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi	2016

<p>Persamaan: Penanggulangan sampah berbasis bank sampah mampu memberikan dampak positif baik untuk lingkungan maupun manusia itu sendiri.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Suryani mengenai bank sampah tradisional dan bank sampah berbasis IT, sedangkan penulis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah</p>			
2.	Donna Asteria dan Heru Heruman	Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya	2016
<p>Persamaan: Bahwa bank sampah bisa digunakan untuk mengurangi permasalahan sampah dan sangat diperlukannya sinergi multipihak.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian oleh Donna Asteria dan Heru Heruman mengenai bank sampah sebagai alternatif pengelolaan bank sampah. Sedangkan penulis tentang ekonomi yang masyarakat berbasis bank sampah.</p>			
3.	Amang Fathurrohman, et all	Implementasi Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan	2018
<p>Persamaan: Bank sampah telah mendorong adanya <i>capacity building</i> bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran pengetahuan, dan kemampuan.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian oleh Amang Fathurohman, et all mengenai kegiatan pendampingan manajemen bank sampah IT. Sedangkan penulis tentang pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.</p>			
4.	Khuliyah Candraning Diyanah, et all	Pemberdayaan Masyarakat Pinggir Jalan Raya Samirplapan Gresik Melalui Bank Sampah	2019

<p>Persamaan: Permasalahan sampah dapat diselesaikan jika dilakukan bersama, yang dimulai dari tingkatan terkecil yaitu rumah tangga. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dan menabungkan sampah anorganik ke bank sampah.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian oleh Khuliyah Candraning Diyanah, et all, kendala dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam hal mencari pengepul yang mau mengambil sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dengan waktu yang rutin. Sedangkan penulis, kesadaran masyarakat yang masih kurang dan kurangnya dukungan dari pemerintah setempat..</p>			
5.	Imah Luluk Kusminah	Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik	2018
<p>Persamaan: Penggunaan bank sampah sebagai langkah pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis.</p>			
<p>Perbedaan: Penelitian oleh Imah Luluk Kusminah mengenai kegiatan penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis. Sedangkan penulis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah.</p>			

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan proposal penelitian ini terbagi dalam lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pada bab pertama tentang pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab kedua berisi tentang kajian teori yang sesuai dengan judul proposal penelitian. Mengenai pengertian pemberdayaan, ekonomi masyarakat, dan bank sampah.

Bab III Pada bab ketiga berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian pada proposal penelitian ini.

Bab IV Pada bab keempat berisi tentang deskripsi data atau analisis data.

Bab V Pada bab terakhir berisi tentang simpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi dalam bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Sampah Srayan Makarya dalam pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan. Tahapan pemberdayaan dalam Bank Srayan Makarya meliputi tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pendayaan. *Pertama*, Penyadaran. Tahapan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya dalam kegiatan warga seperti arisan ibu-ibu. *Kedua*, Pengkapasitasan. Pada tahap ini berupa kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan setelah sosialisasi. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat. *Ketiga*, Pendayaan. Bentuk pemandirian yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Srayan Makarya yaitu dengan mengingatkan dan memotivasi masyarakat secara terus menerus agar mengelola secara mandiri sampah yang mereka hasilkan di rumah masing-masing, di mana masyarakat harus memilah sampah dari tingkat rumah tangga.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Srayan Makarya yaitu; Faktor pendukung meliputi. 1) Keterlibatan anggota. 2) Sarana dan prasarana. 3) Keterlibatan masyarakat sekitar. 4) Kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi, 1) Ketidak disiplin nasabah. 2) Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar.

#### **B. Saran**

1. Kegiatan yang telah di programkan oleh pengurus Bank Sampah Srayan Makarya selama ini cukup baik, akan tetapi di perlukan lagi sosialisasi kepada masyarakat agar dalam kegiatan bank sampah masyarakat yang ikut terus meningkat dan bisa menambah nasabah bank sampah secara

menyeluruh, agar seluruh masyarakat desa Bbosan bisa mengelola sampah dengan baik dan benar.

2. Bagi pengurus bank sampah, hendaknya lebih giat dan paham dalam mengelola sampah sehingga ketika pengurus mengadakan training ke masyarakat, pengurus dapat mempengaruhi dan menarik msyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya.
3. Bagi nasabah dan masyarakat, hendaknya sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Bank Sampah Srayan Makarya, agar dapat mengetahui dan paham dengan pengelolaan sampah yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Ayu Dewanti, et all. t.t. “Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.3. Kediri .
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipto.
- Asteria, Donna dan Heru Heruman. 2016. “Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya”. *Jurnal Ilmiah*. Vol.23. Tasikmalaya.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basriyanta . 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawan, Ari. 2020. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Rumah Bapak Ari Darmawan.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diyannah, Khuliyah Candraning, et all. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Pinggir Jalan Raya Samirplapan Gresik Melalui Bank Sampah”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2. Surabaya.
- Fathurrohman, Amang dkk. 2018. “Implementasi Manajemen Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah berbasis Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2. Pasuruan.
- Gitosaputro Sumaryo, dan Kordiana K Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Ismail. 2020. “Daftar Bank Sampah di Banyumas”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 06 Maret 2020, Dinas Lingkungan Hidup.

- Juwariyah. 2020. "Motivasi Menjadi Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya". *Hasil Wawancara Pribadi: 09 Agustus 2020, Rumah Ibu Juwariah.*
- Kusminah, Imah Luluk. 2018. "Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 3. Surabaya.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, Dedeh & Ruth Roselin E Nainggolan. 20019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Midi, Sukandarru. 2012. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudrik. 2020. "Sampah yang Ditabung Nasabah". *Hasil Wawancara Pribadi: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.*
- Mufid, Sofyan Anwar. 2014. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi melalui Bank Sampah". *Hasil Wawancara Pribadi: 09 Agustus 2020, Rumah Ibu Purwanti.*
- Mugiarti. 2020. "Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas". Dalam <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/talkshow-sampah>, 25 Oktober 2020.
- Purwanto, Panji. 2019. "Lingkungan Berseri Masyarakat Menuai Investasi". Dalam <https://www.suaramerdeka.com/amp/index.php/news/baca/174853/lingkungan-berseri-warga-menuai-manfaat-investasi>, 06 Agustus 2020.
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro Edisi 2*. t.k. : Ghalia Indonesia.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. Tasikmalaya.
- Suciatin. 2020. "Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Hasil Wawancara Pribadi: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulaeman, M Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar Edisi Revisi*. Bandung: PT Eresco.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Supriyanto. 2019. "Latar Belakang Bank Sampah Srayan Makarya". *Hasil Wawancara Pribadi*: 29 September 2019, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Supriyanto. 2020. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Supriyanto. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Supriyanto. 2020. "Perbedaan Bank Sampah Srayan Makarya dengan Bank Sampah yang Lain". *Hasil Wawancara Pribadi*: 09 Agustus 2020, Bank Sampah Srayan Makarya.
- Suryani, Elvira. 2016. "Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 6. Bekasi.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tumanggor, Rusmin, dkk. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Widiyatno, Eko. 2019. "Perubahan Sistem Pengelolaan Sampah di Banyumas Jadi Polemik". Dalam [https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/pkynhv399?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16037595365748&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Frepublika.co.id%2Fberita%2Fpkynhv399%2Fperubahan-sistem-pengelolaan-sampah-di-banyumas-jadi-polemik](https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/pkynhv399?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16037595365748&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Frepublika.co.id%2Fberita%2Fpkynhv399%2Fperubahan-sistem-pengelolaan-sampah-di-banyumas-jadi-polemik), 26 Oktober 2020.

Wrihatnolo, Randy R & Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.